



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yusuf (2014, h. 329) penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam analisis data, penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi penelitian kualitatif menyajikan dan mengungkapkan data secara naratif. Data kualitatif sendiri mencakup antara lain (Yusuf, 2014, h. 331):

- a. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirnya.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- d. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Menurut Bogdan dan Biklen (2008, dikutip dalam Emzir, 2016, h. 2-4), terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:

a. Naturalistik

Penelitian kualitatif memiliki latar aktual atau alamiah sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini akan banyak menghabiskan waktu seperti di lingkungan keluarga, kelompok masyarakat, atau lokasi-lokasi lain yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memahami dan mempelajari situasi yang erat hubungannya dengan topik penelitian.

b. Data deskriptif

Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

c. Berurusan dengan proses

Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung.

d. Bersifat induktif

Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

e. Makna

Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut sebagai perspektif partisipan. Makna yang diungkap tentunya berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Pemberian informasi dari responden penelitian akan diungkap oleh peneliti dan hasilnya dapat menginterpretasikan makna atau persepsi baru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang seringkali sulit untuk diketahui atau dipahami. Oleh karena itu, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap informan-informan yang relevan dan sesuai dengan tema penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Peneliti menginterpretasikan

bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Menurut Yusuf (2014, h. 339), semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), bukan *hard data* yang akan diolah secara statistik. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Ruslan (2008, h. 296), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Peneliti memilih deskriptif sebagai sifat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana inisiator mengelola pesan melalui media sosial Twitter dalam menggerakkan aksi kolektif solidaritas 1000 cahaya untuk Ahok.

Berdasarkan sifat penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2013, h. 11).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak tipe dan strategi yang dapat digunakan, diantaranya adalah *case study research*, *historical research*, *grounded theory methodology*, *phenomenology*, *ethnomethodology*, dan *ethnography* (Yusuf, 2014, h. 338). Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data untuk memahami isu khusus, masalah, atau perhatian terhadap sesuatu dari kasus atau berbagai kasus yang ditentukan untuk memperoleh pemahaman terbaik (*present an in-depth understanding*) (Yusuf, 2014, h. 339).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini pada dasarnya berusaha untuk mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi ataupun objek. Adapun beberapa ciri utama yang terdapat dalam penelitian kasus yaitu (Yusuf, 2014, h. 340 - 341):

- a. Penelitian kasus merupakan suatu tipe penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai suatu unit (*particularistic*) seperti unit sosial, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan lingkungan, keadaan gejolak masyarakat, serta memperhatikan semua aspek penting dalam unit itu sehingga menghasilkan hasil yang lengkap dan mendetail.
- b. Penelitian kasus membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dari penelitian historis.
- c. Penelitian kasus bersifat deskriptif.

3.3 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian tersebut berangkat dari kasus individu atau kelompok yang berada dalam situasi sosial tertentu, di mana hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut (Yusuf, 2014, h. 368).

Dalam menentukan sumber informasi, peneliti menggunakan *snowball sampling*. Yusuf (2014, h. 149) mendefinisikan *snowball sampling* sebagai pemilihan sumber informasi mulai dari sedikit kemudian semakin lama semakin besar jumlah sumber informasinya. Yusuf juga menjelaskan terdapat 3 tahapan dalam menggunakan *snowball sampling*, yakni sebagai berikut.

- a. Tahap pertama, peneliti cukup mengambil satu orang informan sebagai sumber data penelitian.
- b. Tahap kedua, peneliti bertanya kepada orang pertama untuk mendapatkan informan selanjutnya. Dalam hal ini, orang tersebut haruslah orang yang mengetahui dan memahami kasus penelitian.
- c. Tahap ketiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, peneliti bertanya dan mencari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Tahap ini akan berlangsung seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup.

Pemilihan informan didasarkan pada asumsi bahwa informan memiliki pengalaman hidup yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun kriteria *key informan* dan informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Informan yang dipilih adalah informan yang dapat memberikan informasi lebih kaya dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Informan terdiri dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan, yakni orang-orang yang memanfaatkan media sosial Twitter seperti inisiator dan pengamat ahli.

Key informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nong Darol Mahmada

Nong dipilih sebagai *key informan* karena dirinya merupakan salah satu inisiator aksi kolektif solidaritas cahaya untuk Ahok di Jakarta dan pengguna aktif Twitter. Dalam akun Twitter-nya, Nong memiliki lambang verifikasi berwarna biru. Lambang biru ini hanya diberikan kepada akun-akun yang dinilai memiliki informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Sebagai pengguna aktif Twitter, Nong mengetahui berbagai hal terperinci mengenai pengelolaan pesan melalui media sosial Twitter dalam menggerakkan aksi solidaritas.

2. Cyril Raoul Hakim

Cyrl dipilih sebagai *key informan* karena dirinya merupakan salah satu inisiator aksi solidaritas cahaya untuk Ahok di Jakarta dan pengguna aktif Twitter. Dalam akun Twitter-nya, Cyril memiliki 39, 8 *followers*,

Cyрил. Sebagai pengguna aktif Twitter yang dikenal banyak orang, Cyril mengetahui berbagai hal terperinci mengenai pemanfaatan media sosial Twitter dalam menggerakkan aksi solidaritas.

3. Gemma Ivana Miranda

Gemma dipilih sebagai *key informan* karena dirinya merupakan salah satu inisiator aksi solidaritas cahaya untuk Ahok di Boston, Amerika Serikat, serta pengguna aktif Twitter. Sebagai salah satu inisiator di luar Indonesia, Gemma mengetahui berbagai hal mengenai pemanfaatan media sosial Twitter dalam menggerakkan masyarakat Indonesia yang tinggal di Boston untuk ikut dalam aksi kolektif solidaritas 1000 cahaya untuk Ahok ini.

Adapun informan kunci (ahli) dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nukman Luthfie

Nukman Luthfie dipilih sebagai pengamat ahli karena dirinya merupakan seorang praktisi di dunia *digital* dan aktif dalam media sosial. Dalam hal ini, Nukman dapat memberikan sudut pandang mengenai fenomena aksi kolektif solidaritas 1000 cahaya untuk Ahok di ranah *online*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam hal ini, keberhasilan ataupun kesuksesan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2014, h. 372). Adapun berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh pandangan dari informan secara mendalam mengenai ide-ide yang digunakan untuk mengelola pesan di media sosial Twitter. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga narasumber kunci dan satu narasumber ahli. Tiga narasumber kunci ini merupakan para inisiator aksi kolektif solidaritas 100 cahaya untuk Ahok yang aktif di media sosial Twitter, sedangkan narasumber ahli ini adalah seseorang yang mempunyai keahlian di dunia *digital*.

b. Konten dari media sosial Twitter

Peneliti menggali konten para inisiator di media sosial Twitter untuk mengetahui kegunaan media sosial Twitter dalam mendorong aksi kolektif solidaritas dan pengelolaan pesan yang efektif.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti memerlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan Sugiyono (2008, h. 83), triangulasi dilakukan melalui pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Penggunaan beberapa sumber untuk memastikan kebenaran dari suatu data dan untuk memastikan kepercayaan data dan tidak terpaku pada satu data.

b. Triangulasi Teknik

Penggunaan beragam teknik untuk memastikan kebenaran data dari berbagai teknik. Cara yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen.

c. Triangulasi Waktu

Memeriksa keterangan wawancara informan di waktu wawancara yang berbeda untuk memastikan konsistensi dari jawaban informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan data berupa triangulasi sumber. Dari triangulasi sumber, peneliti mewawancarai dua sisi atau tiga sudut pandang dari para inisiator mengenai aksi kolektif solidaritas solidaritas untuk Ahok. Sudut pandang pertama adalah para inisiator aksi kolektif 1000 cahaya untuk Ahok di Jakarta dan di Boston. Sementara itu, sudut pandang kedua adalah pengamat ahil di dunia *digital* dan aktif dalam media sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data milik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984, dikutip dalam Emzir, 2016, h. 129-133) menyebutkan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Sebelum mereduksi data, peneliti tentunya sudah melakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, peneliti kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan peneliti. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Model Data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan *data display*. Model data (*data display*) adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasi, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan juga bagan.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman. Kesimpulan sendiri menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penerapannya, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dengan cara membahas data-data hasil temuan di lapangan dengan teori dan konsep yang terdapat dalam bab tinjauan pustaka.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA